

Mengenal Lebih Dekat Kepala Desa Sumber Harjo Kecamatan Moilong

## Kembangkan Penangkaran Burung Hantu Atasi Hama Tikus

"AKHIRNYA, saya meminta diterbangkan ke Demak. Ketika ditanya untuk apa, saya pun menyampaikan keinginan untuk belajar penangkaran Tyto Alba, salah satu jenis burung hantu pemburu dan pembunuh hama tikus," tuturnya.

Laporan: Haris Ladici, Harian Luwuk Post



**BARON** Hermanto memang sudah berada di puncak kegelisahan.

Berbagai upaya telah dilakukan warga petani di desanya, tetapi tetap saja mereka tidak berhasil menghadapi hama tikus yang menyerang tanaman padi. Mulai dari pengrobyokan atau kerja sama mencari lubang dan membunuh tikus di sarang-

BACA | KEMBANGKAN | HAL.7

**BANTUAN JOB TOMORI:** Karantina Tyto Alba bantuan JOB Tomori. Karantina Tyto Alba digunakan untuk merawat Tyto Alba yang sakit sebelum dilepas dan melaksanakan tugasnya sebagai predator hama tikus. Tampak Kepala Desa Sumberharjo Baron Hermanto dan burung Hantu Tyto Alba.



(Foto: iinnnews)

### Kembangkan Penangkaran

■ Sambungan dari Hal 1

nya, peracunan hingga pemasangan perangkap berlistrik. Semua upaya itu kurang membuahkan hasil maksimal. Bahkan, di desa tetangga, penggunaan perangkap berlistrik untuk membunuh tikus malah memakan korban.

Setidaknya sudah dua warga meninggal dunia karena tersengat listrik.

la pun melihat kehadiran JOB Tomori yang kebetulan mempunyai aset sumur gas di desa Sumberharjo, Kecamatan Moilong sebagai kesempatan untuk meningkatkan kapasitas desanya. Ia yakin upayanya disetujui perusahaan, ia pun mengajukan diri untuk belajar membuat penangkaran dan rumah burung hantu itu.

"Jadinya saya pun bertolak ke Desa Tiogo Weru, Kabupaten Demak. Menghabiskan waktu seminggu untuk belajar menangkarkan burung hantu di sana," ungkapnya.

Kepala Desa yang dilantik di akhir tahun 2016 ini, mengajak seorang anggota kelompok Sumber Tani Lestari. Keduanya diberangkatkan

bersama Hesnuddin, salah seorang petani dari Desa Masling, Kecamatan Batu Selatan.

Sepulangannya dari Jawa Tengah, ia mengajukan permohonan bantuan kepada JOB Tomori untuk pembangunan karantina burung hantu. Untuk itu, ayahnya, bersedia menghibahkan lahan sebagai lokasi karantina. Karantina burung hantu berukuran sekira 6x8 meter itu pun dibangun. Bahkan, JOB membantu pembangunan rubuhataurumahburunghantu.

"Alhamdulillah saat ini ada sekira 25 rubuah yang sudah dibangun di lintasan terbang burung hantu. 15 di antaranya sudah dihuni," ungkapnya.

Burung hantu jenis Barn Owl atau Tyto Alba, adalah satu dari 20 jenis burung hantu yang memiliki kemampuan sebagai pemburu tikus pada malam hari. Peran predator yang dijuntaikan Demak. Menghabiskan waktu seminggu untuk belajar menangkarkan burung hantu di sana," ungkapnya.

Kepala Desa yang dilantik di akhir tahun 2016 ini, mengajak seorang anggota kelompok Sumber Tani Lestari. Keduanya diberangkatkan

hatan yang tajam. Karena itu, Tyto Alba mampu mendengar dan melihat mangsa seperti tikus yang berukuran kecil, meskipun jaraknya cukup jauh. "Dalam semalam seekor burung hantu bisa membunuh lima sampai enam ekor tikus," ungkapnya.

Ia bersyukur karena kehadiran rubuah burung hantu itu mampu membantu petani meningkatkan hasil produksi dalam tiga panen terakhir.

"Meningkat lima sak. Semula satu hektare hanya empat ton, kini hampir lima ton," ungkapnya sambil meneguk kopi hitam, saat berbincang dengan wartawan koran ini di halaman hotel Swissbelinn Luwuk Selasa (10/12/2019).

Selahun sebelum membuat rubuah burung hantu, pihaknya sudah mulai membangun pertanian organik. Secara perlahan, sejak 2017 silam, pola pikir para petani mulai diubah, dilakukan pembiasaan untuk menggunakan pupuk ramah lingkungan.

Baron Hermanto, menceritakan, pembuatan pupuk kompos dilakukan oleh kelompok Sumber Tani Lestari di Desa Sumberharjo yang beranggotakan 10 orang. Untuk memudahkan

tata kelola, pupuk kompos itu dikelola oleh Bumdes. Saat petani desa yang terorganisir dalam enam kelompok membutuhkan pupuk, Bumdes dengan anggaran dana desa memesan kepada kelompok Sumber Tani Lestari untuk pengadaannya.

Setiap kelompok tani beranggotakan 10 orang dan masing-masing mengelola sekira 25 hektare sawah di desa pemekaran Siametharjo itu.

"Tahun ini dengan menggunakan dana desa, Bumdes memesan sekira 21 ton pupuk kompos dan mendistribusikannya kepada enam kelompok tani di desa," tuturnya.

Sumberharjo memang desa pertanian. Sebagian besar—dari sekira 1335 jiwa—penduduknya adalah petani.

Desa ini sungguh beruntung, selain mendapatkan perhatian dari JOB Tomori dengan bantuan serta motivasi kepada kelompok tani, juga mendapat

dukungan dari pemerintah desa dan pemerintah kabupaten. Pemerintah desa, misalnya, melalui dana desa mengalokasikan anggaran Rp 21 juta untuk pengadaan 21 ton pupuk kompos yang sekira harganya 1000 rupiah itu.

Sementara Dinas Pertanian Kabupaten Banggai memberikan bantuan sekira Rp 200 juta untuk pengembangan pupuk organik yang digunakan untuk

pengadaan 1 unit mesin pencacah, 1 unit motor Vlar dan lainnya untuk pembuatan rumah kompos, kandang dan 10 ekor sapi dengan komposisi 9 betina 1 jantan.

"Alhamdulillah di desa ada sinergisitas antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan perusahaan migas untuk memajukan pertanian masyarakat," tuturnya.

Sehingga itu, sejak dua tahun terakhir, selain mengupayakan pemberian pupuk organik, pembasmian hama pun dilakukan dengan menggunakan cara

yang ramah lingkungan.

Boleh dibayangkan jika Kabupaten Banggai dan Sulteng menjadikan burung Maleo sebagai ikon, maka Desa Sumberharjo akan menjelma sebagai desa dengan ikon Tyto Alba. "Kami sudah meminta kepada pak camat agar menjadikan Tyto Alba sebagai ikon desa," tutur Baron.

Pihaknya pun sudah membuat Peraturan Desa nomor 6 Tahun 2018 tentang perlindungan terhadap Tyto Alba. "Sudah buat perdanya. Isinya barang siapa yang melukai, membunuh ataupun merusak rumah Tyto Alba dikenakan denda Rp 100 juta," ungkapnya.

Relation, Security & Com/Dev JOB Tomori, Agus Sudaryanto, mengatakan, JOB Tomori berupaya membangun kemitraan strategis, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat tidak hanya melibatkan perusahaan, tapi juga pemerintah desa dan pemerintah kabupaten. "Jadi kami tidak jalan sendiri,

masing-masing memberikan kontribusi, masyarakat, pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten," ujarnya saat ditemui di sela-sela Monitoring dan Evaluasi Bersama Pemberdayaan Masyarakat di Swissbelinn Luwuk, Selasa (10/12).

Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Unit (BSU) Montolotusan, misalnya. JOB Tomori membangun bank sampah, tetapi pemerintah desa menyediakan lahan-nya. "Jadi pemerintah desa menyiapkan lahan. Kami bantu membangun BSU," katanya.

Terkait penangkaran burung hantu, kata dia, dilakukan karena burung hantu jenis Tyto Alba merupakan predator paling ulung dalam memburu hama tikus. Perburuan dilakukan pada malam hari, saat petani menggunakan waktunya untuk istirahat. "Tyto Alba berburu pada malam hari. Membunuh tikus dan hanya menyisakan kepalanya," pungkasnya. (\*)

# JOB Tomori Kembali Lakukan Revegetasi Mangrove

BANGGAI RAYA- Joint Operation Body (JOB) Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi kembali melaksanakan program Revegetasi Mangrove, dengan menggandeng Wahana Hijau Indonesia (WHI) Kabupaten Banggai sebagai mitra pelaksana program. Melalui program itu, sebanyak 20 ribu bibit mangrove ditanam di tiga lokasi yaitu Desa Tohiti Sari, Kecamatan Tohiti, Desa Minahaki dan Desa Tou di Kecamatan Moilong.

mental Section Head JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, Derhan EF Polonggu dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banggai, Camat dan Selicam Tohi, Pengrus WHI Kabupaten Banggai, Kades dan Ketua IPD Tohiti Sari, serta anggota kelompok binaan budidaya mangrove. Program revegetasi mangrove

merupakan program rutin dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan keanekaragaman hayati di wilayah kerja perusahaan. Program revegetasi mangrove adalah bagian dari Corporate Social Responsibility (CSR) dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar.

JOB juga memiliki program pemberdayaan kepada kelompok petani mangrove. Sejah ini sudah ada lima kelompok binaan budidaya mangrove. Dan bibit Mangrove yang digunakan tidak diambil dari luar tetapi dari kelompok kelompok binaan tersebut. Direktur Eksekutif WHI Kab Banggai, Moh. Sulfiqul Haring mengapresiasi komitmen dan

kepedulian JOB Tomori terhadap ketertarikan lingkungan hidup di sekitar wilayah kerja perusahaan. WHI Banggai juga mengorganisir tim kerja kepada semua pihak yang telah mendukung program revegetasi mangrove. "Kami berharap program ini dapat berjalan sukses dan bermanfaat bagi masyarakat luas," harapnya.

Program Revegetasi Mangrove secara simbolis di Desa Tohiti Sari, Kecamatan Tohi pada Jumat (1/3/2019). Dimana acara penanaman ini dihadiri langsung oleh Nulis Susanti selaku Eksekutif



# PKG Touna Stuban ke PAUD Kodim Banggai

BANGGAI RAYA - Sebanyak 26 orang Penilai Kinerja Guru (PKG) Gugus 1 Kecamatan Rotozodo, Kabupaten Tojo Una-una (Touna) melakukan studi banding (Stuban) ke Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Cikal Bakal Kodim 1308 Lawuk Banggai.

Kepala PAUD Cikal Bakal 1308 Lawuk Banggai, Yuli Hakim mengatakan, studi banding yang dilakukan PKG asal Tojo Una-una di PAUD Kodim 1308/, guna berbagi pengalaman tentang memaksimalkan



majukan PAUD di Tojo Una-una dan Banggai dengan harapan melalui studi banding ini kepedulian lebih meningkat. "Stuban kami ke PAUD Cikal Bakal Kodim ini banyak hal positif yang kami peroleh, dan ini merupakan inovasi baru untuk dilaksanakan di PAUD Tojo Una-una. Khususnya kami dari Kecamatan Rotozodo," terang Wina Harma Senggang.

Sementara itu, Kepala Bidang PAUD Pendidikan dan Nuis Parnal Dinas Pendidikan Kabupaten

WILAYAH CALON ADVOKAT  
SYARAT PESERTA





djponline.pajak.go.id

@kpluwuk @kpluwuk KPP Pratama Luwuk



**Lapor SPT**

**Lebih Awal · Lebih Nyaman**

Batas akhir pelaporan SPT Tahunan 2018:

Orang Pribadi : 31 Maret 2019

Badan : 30 April 2019

#PajakKitaUntukKita

## JOB Tomori dan WHI Tanam 20 Ribu Mangrove

Disebar  
di Pesisir Pantai  
Toili dan Moilong

**TOILI**-Warga Desa Tohiti Sari Kecamatan Toili serta Desa Minahaki dan Desa Tou Kecamatan Moilong, kembali merasakan manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) dari Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori).

Perusahaan yang memiliki lapangan gas Senoro yang merupakan proyek minyak dan gas (migas) terbesar di Sulawesi ini, menggandeng Wahana Hijau Indonesia (WHI) Kabupaten Banggai untuk kembali melaksanakan Program Revegetasi Mangrove dengan menanam 20 ribu bibit mangrove di lahan seluas 20 hektare, yakni 2 ribu bibit di lahan seluas 2 hektare di Desa Tou, 4 ribu bibit di lahan 4 hektare di Desa Minahaki dan 14 ribu bibit di lahan seluas 14 hektare di Desa Tohitisari.

Proses penanaman bibit mangrove itu dihadiri oleh Environmental Section Head JOB Tomori, Nuke Susanti, Environmental Engineer JOB Tomori, Yudi, Direktur Eksekutif WHI Banggai, Moh. Sulfikar Suling, Kepala Bidang Pencemaran dan Pengendalian Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Derthan E.F Polunggu, Camat Toili Andi Rustam, kepala-kepala desa dan kelompok petani mangrove binaan JOB di masing-masing desa lokasi sasaran program.

Environmental Section Head JOB Tomori, Nuke Susanti mengatakan, total sudah ada 108 hektare lahan di Kabupaten Banggai yang ditanami mangrove. Program tersebut kata Dia, tidak hanya berhenti pada proses tanam. Tapi, akan terus berlanjut sebagai bagian dari CSR

dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar.

Selain itu, JOB juga memiliki program pemberdayaan 5 kelompok petani mangrove yang dilakukan pembinaan tentang tatacara pembibitan mangrove. "Karena itu, bibit yang kita digunakan juga tidak diambil dari luar. Hanya dari kelompok-kelompok binaan saja," katanya, Jumat (1/3).

Direktur Eksekutif WHI Banggai, Moh. Sulfikar Suling mengatakan, Program Revegetasi Mangrove bukan hanya pada proses penanaman. Beberapa tahap juga telah dilakukan.

Di tahap awal, WHI melaksanakan Sosialisasi dan Penyuluhan Budi daya Mangrove pada 24 Januari 2019, bertempat di Desa Tou, Kecamatan Moilong. Sosialisasi diikuti oleh aparat pemerintah Kecamatan Moilong dan Toili, kades-kades serta 40 orang perwakilan warga masyarakat di tiga desa, yakni Desa Tou, Minahaki dan Tohiti Sari.

"Materi Penyuluhan dibawakan oleh Bapak Fahmi dari JOB, Yuni Rustiawati dari Fakultas Pertanian Untika, Derthan E.F Polunggu dari DLH dan Sofyanto Hapari dari WHI. Materi yg disampaikan antara lain mengenai teknik budidaya mangrove, peran dan manfaat mangrove serta pemanfaatan mangrove berbasis konservasi," katanya.

Sulfikar menjelaskan pihaknya bersama JOB juga akan melakukan pemeliharaan mangrove di areal seluas 50 hektar. "Ini diluar 20 ribu tadi," katanya.

Program Revegetasi Mangrove yang dilaksanakan JOB Tomori dan WHI Kabupaten Banggai direpson positif oleh sejumlah pihak.

Kepala Bidang Pencemaran dan Pengendalian Lingkungan Hidup, DLH Banggai, Derthan E. F Polunggu mengatakan, pemerintah daerah mengucapkan teri-

makasih dan mengapresiasi program yang dilaksanakan JOB Tomori dan WHI Banggai serta masyarakat yang turut berpartisipasi dalam program tersebut. "Biar bagaimana pun JOB dan WHI sudah membantu Kabupaten Banggai," katanya.

Hal serupa juga disampaikan Camat Toili, Andi Rustam. Menurutnya, program penanaman bibit mangrove di wilayahnya membuka peluang pemerintah untuk membuat obyek wisata mangrove, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar lebih meningkat.

"Sebagai pimpinan wilayah saya sangat bersyukur dengan kerjasama yang dibangun JOB dan WHI dalam rangka pemanfaatan lingkungan. Sehingga kedepan, ketika bibit mangrove ini tumbuh dan berkembang, Pemerintah hanya tinggal menyediakan infrastrukturnya. Sehingga bisa menjadi obyek wisata mangrove dan menjadi unggulan wisata di Kecamatan Toili," katanya.

Sementara itu, Kades Tohiti Sari, Akhatun juga menyampaikan ucapan terimakasih dan apresiasi kepada JOB dan WHI. "Sebagai pemerintah desa kami mengucapkan terimakasih.

Alhamdulillah Desa Tohiti Sari mendapatkan bantuan ini. Kedepan, kita akan terus melakukan pemeliharaan sehingga lokasi yang telah ditanami mangrove ini bisa menjadi obyek wisata," katanya.

Senada, Kepala Desa Minahaki, Hermin, mengaku bangga dengan adanya program tersebut. "Kami dari pemerintah desa tentu sangat berterimakasih. APD yang dijanjikan juga sudah dipenuhi. Selama dua bulan terakhir tim juga sudah melaksanakan sosialisasi, sehingga masyarakat lebih memahami adanya program tersebut," katanya. **(and/adv)**



[Foto: Andi Ardini/Luwuk Post]

**BERSAMA:** Environmental Section Head JOB Tomori, Nuke Susanti, Environmental Engineer JOB Tomori, Yudi, Direktur Eksekutif WHI Banggai, Moh. Sulfikar Suling, Kepala Bidang Pencemaran dan Pengendalian Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Derthan E.F Polunggu, Camat Toili Andi Rustam, dan petani mangrove saat penanaman mangrove di desa Tohiti Sari, Jumat (1/3).



**REVEGETASI MANGROVE:** Camat Toili bersama JOB Tomori dan WHI Banggai dan sejumlah petani mangrove saat menanam bibit pohon mangrove di Desa Tohiti Sari, Kecamatan Toili, Jumat (1/3).



[Foto: Andi Ardini/Luwuk Post]



[Foto: Andi Ardini/Luwuk Post]

**REVEGETASI MANGROVE:** Camat Toili bersama JOB Tomori dan WHI Banggai dan sejumlah petani mangrove saat menanam bibit pohon mangrove di Desa Tohiti Sari, Kecamatan Toili, Jumat (1/3).



[Foto: Andi Ardini/Luwuk Post]

**BAGIKAN APD:** Direktur Eksekutif WHI Banggai, Moh. Sulfikar Suling membagikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada kelompok petani mangrove, Jumat (1/3).

## KP2KP Banggai Gelar SpecTAXcular 2019

**DEMI** meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak tahunannya, Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Pajak (KP2KP) Banggai menggelar acara simpatik bertajuk specTAXcular.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini menurut Kepala KP2KP Banggai, Joko Suryanto, untuk menggugah kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Orang Pribadi (OP) tahun pajak 2018. "Acara ini digelar seusai senam bersama segenap unsur pimpinan daerah Kabupaten Banggai Laut, mulai dari Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah serta segenap ASN Kabupaten Banggai Laut, di Hal-



[Foto: Istimewa]

**FOTO BERSAMA:** Kepala KP2KP Banggai Joko Suryanto dan jajarannya, foto bersama Bupati Wenny Bukamo, Wakil Bupati Tuty Hamid, Penjabat Sekda Idhamsyah Tompo, beserta para OP di lingkungan pemda Banggai Laut di Halaman kantor bupati usai gelaran kegiatan simpatik bertajuk specTAXcular, Jumat (1/3).

aman Kantor Bupati," tutur Joko Suryanto dalam rilis resminya, Sabtu (2/3).

Joko mengatakan, acara specTAXcular pada hakekatnya ber-

maksud untuk mengajak kepada masyarakat Banggai Laut yang memiliki NPWP pribadi agar dapat menyampaikan SPT tanpa harus menunggu jatuh tempo.

"Dengan tema 'Lebih awal lebih nyaman' kami mengajak masyarakat supaya melaporkan SPT tahunannya lebih awal sehingga tidak melampui saat jatuh

tempo pelaporan di bulan Maret ini," ucapnya.

Menurut Joko, saat ini penyampaian SPT Tahunan PPh OP sangat mudah atau dapat dilakukan secara e-filing. dengan mengunjungi laman <https://djponline.pajak.go.id/>. "Jadi masyarakat tidak perlu harus datang ke kantor pelayanan pajak, pelaporan SPT tahunan dapat dilakukan secara online diman saja kapan saja bahkan di malam hari juga bisa," paparnya.

Selain sistem pelayanan online yang dapat dijangkau oleh siapapun dan kapan pun, menurut, Joko, pihaknya juga membuka pelayanan pemberitahuan SPT tahunan di aula KP2KP Banggai, "Kami juga membuka layanan kelas pajak setiap hari,

bahkan khusus pada hari Senin dan Jumat KP2KP Banggai juga membuka layanan di luar kantor berupa pojok pajak yang dapat dijumpai di kompleks kantor Bupati Banggai Laut," jelasnya.

Meski belum membeberkan persentase capaian kepatuhan wajib pajak, tetapi berbagai upaya sudah dilakukan KP2KP merupakan bentuk pemberian pelayanan maksimal bagi para wajib pajak, sekaligus untuk meningkatkan kepatuhan formal wajib pajak. "Kami akan terus meningkatkan capaian kepatuhan formal wajib pajak, tentunya dengan melakukan sosialisasi dan pemantauan serta bekerjasama dengan segenap jajaran pimpinan daerah." Tutupnya. **(tr-31/adv)**



**RON KELURAHAN**

## Jalur Pantai Jole Sudah Terang

LUWUK-Ada yang berbeda saat melintasi Jalan Baru, Kelurahan Jole, Kecamatan Luwuk Selatan Minggu (3/3). Lokasi yang dulunya gelap ketika malam hari, kini sudah terang.

Sebelumnya seorang warga meneguhkan kondisi jalan yang gelap, karena lokasi tersebut baru saja dilakukan pengerjaan tanggul yang rusak aki-

Baca **JALUR**...Hal 4 ■



**DIPASANG LAMPU:** Dua buah lampu solar cell atau panel surya menerangi Jalan Baru, Kelurahan Jole, Minggu (3/3). Jalur yang dulunya gelap, kini terang benderang. (FOTO: TAUFIK BASRI/LUWUK POST)

## Pantai Minahaki Dilirik Investor

**Kades: Nilai Investasinya Rp 4 Miliar**

LUWUK-Pantai Minahaki, Kecamatan Moilong merupakan salah satu objek wisata yang sangat terkenal di dataran Toili. Tidak hanya masyarakat setempat, keindahan Pantai Minahaki juga dikenal sampai di luar Kabupaten Banggai.

Pantai Minahaki yang ber-

pasir hitam lembut ini mempunyai karakteristik pantai yang luas, dengan hutan pohon cemaranya serta beberapa pohon kelapa yang tumbuh subur di sepanjang bibir pantai. Pantai ini sangat tenang karena jauh dari kebisingan pemukiman penduduk. Sayangnya, jalan untuk menuju obyek wisata tersebut masih sulit dilewati alias rusak. Kepala Desa Minahaki, Kecamatan Moilong, Hermin



Baca **PANTAL**...Hal 4 ■

Hermin

*Selamat dan Sukses*  
**ATAS PEMBUKAAN CITY OUTLET**

*the Brasserie*  
 Bread | Patisserie | Pastries  
 by Estrella



(FOTO: ANDI ARDIN/LUWUK POST)

**BERSAMA:** Environmental Section Head JOB Tomori, Nuke Susanti, Environmental Engineer JOB Tomori, Yudi, Direktur Eksekutif WHI Banggai, Moh. Sulfikar Suling, Kepala Bidang Pencemaran dan Pengendalian Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Derthan E.F Polunggu, Camat Toili Andi Rustam, dan petani mangrove saat penanaman mangrove di desa Tohiti Sari, Jumat (1/3).

## Revegetasi Mangrove Jadi Program Rutin

**TOILI**-Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori) membuktikan komitmennya untuk terus menjaga kelestarian lingkungan. Bersama Wahana Hijau Indonesia (WHI) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banggai, salah satu perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang berkomitmen dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dibawah pengawasan

SKK Migas itu, kembali melaksanakan Program Revegetasi Mangrove di Desa Tohiti Sari Kecamatan Toili, serta Desa Minahaki dan Desa Tou Kecamatan Moilong.

Environmental Section Head at JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, Nuke Susanti mengatakan, program perusahaan yang pernah memproduksi minyak sebesar

Baca **REVEGETASI**...Hal 4 ■

## Waspada Potensi Bencana Hidrometeorologi

LUWUK-Memasuki awal Maret 2018 beberapa fenomena atmosfer terpantau muncul secara bersamaan. Fenomena-fenomena tersebut dapat membawa konsekuensi meningkatnya potensi curah hujan tinggi di kawasan Indonesia, termasuk Provinsi

Sulawesi Tengah dan 23 daerah lainnya. Kepala Deputy Bidang Meteorologi Mulyono R. Prabowo melalui Kepala BMKG Luwuk Djarwo, menyebut, saat ini teri-

Baca **WASPADA**...Hal 4 ■

**YAMAHA** LEXI VVA SMART IS THE NEW SEXY

SMART KEY SYSTEM™  
 ELECTRIC POWER SOCKET  
 FULL DIGITAL SPEEDOMETER WITH TACHOMETER  
 SUB-TANK SUSPENSION™  
 GRAND LED HEADLIGHT & HAZARD LAMP  
 NEW ENGINE VVA 125CC LC4V

PRIMA MOTOR

# JOB PMTS-PIP LH Tanam 50 Ribu Mangrove

BANGGAI RAYA-Sebagai wujud kepedulian pada pelestarian lingkungan sekaligus untuk mengembalikan kondisi hutan mangrove, Joint Operating Body Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB PMTS) sebagai operator hulu pertambangan gas di Kabupaten Banggai, melakukan langkah penanaman revegetasi tanaman mangrove di sejumlah titik di Kabupaten Banggai.

Dan untuk mengefektifkan penanaman tersebut, JOB PMTS menggandeng PIP LH (Pusat Informasi dan Pendidikan Lingkungan Hidup), sebuah lembaga swadaya masyarakat yang konsern dalam urusan lingkungan. Tak tanggung-tanggung, bibit tanaman mangrove yang akan ditebar sebanyak 50 ribu pohon.

Pencanangan kegiatan tersebut dilakukan Selasa (1/9/2015) kemarin di areal Central Processing Plant (CPP) JOB PMTS di Desa Paisubuloli Kecamatan Batui Selatan, melalui Gerakan Penanaman Revegetasi Tanaman Mangrove. Gerakan revegetasi itu ditandai dengan penanaman perdana bibit mangrove oleh Bupati Banggai Sofhian Mile, bersama unsur Forum Komunikasi Pimpinan Daerah dan sejumlah

lah kepala satuan kerja. Ketua panitia kegiatan Ikhsan Suling dalam laporannya mengatakan, kegiatan tersebut adalah program JOB PMTS untuk revegetasi tanaman mangrove dan tujuannya untuk merehabilitasi kawasan hutan mangrove, sehingga bisa mengembalikan fungsinya sebagai habitat flora dan fauna. Kegiatan tersebut juga untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap lingkungan. Penanaman 50 ribu pohon mangrove kata aktivis PIP LH ini, sebagai wujud komitmen perusahaan pada lingkungan, dan akan melibatkan masyarakat.

Titik lokasi penanaman adalah Desa Uwedikan Kecamatan Luwuk Timur dan Desa Tohitisari Kecamatan Toili, dengan luasan total 45,5 hektar.

Sementara Field Manager JOB PMTS Susanto mengatakan, kegiatan penanaman revegetasi ini adalah upaya perusahaan untuk menciptakan keberlangsungan lingkungan yang lebih baik dan kelestarian ekosistem. Sebagai perusahaan migas kata Susanto, JOB PMTS berniat menciptakan pembangunan berkelanjutan yang ditandai dengan tetap lestarinya lingkungan. DAR



Bupati Banggai Sofhian Mile mengawali penanaman mangrove. (foto dok JOB PMTS)

## Tanggungjawab Lingkungan Jangan Sebatas Seremonial

BANGGAI RAYA-Bupati Banggai HM Sofhian Mile mengingatkan semua kalangan termasuk pelaku usaha yang berinvestasi, agar ikut bertanggungjawab menjaga, memelihara dan menjamin kelestarian lingkungan.

Hal tersebut ditegaskannya saat memberikan sambutan pada pencanangan Gerakan Penanaman Revegetasi Tanaman Mangrove di areal CPP JOB PMTS di Desa Paisubuloli Kecamatan Batui Selatan, Selasa

(1/9/2015) kemarin. Ia juga mengingatkan, ben-

tuk tanggung jawab terhadap lingkungan tersebut, jangan hanya sebatas kegiatan seremonial, namun harus benar-benar diimplementasikan dalam gerakan nyata, demi lestariannya lingkungan.

Ketidak pedulian pada lingkungan kata dia, adalah bentuk keserakahan, dan rusaknya lingkungan akan menyebabkan malapetaka. Apalagi kata dia, persoalan lingkungan adalah agenda dunia, sehingga perusakan lingkungan selalu menjadi sorotan dunia.

Bupati berharap, aksi lingkungan dalam bentuk penanaman mangrove, akan terus berkelanjutan, demi mengembalikan fungsi lingkungan untuk kehidupan. DAR



Manager JOB PMTS Susanto



Bupati menyaksikan penanaman pohon mangrove yang dilakukan pimpinan JOB PMTS. (foto dok JOB PMTS)



Field Manager JOB PMTS menyerahkan cinderamata pada Bupati Banggai. (foto dok JOB PMTS)



Bupati bersama jajaran JOB PMTS dan perwakilan Forkopimda. (foto dok JOB PMTS)



Foto bersama usai kegiatan penanaman perdana. (foto dok JOB PMTS)



Foto bersama dengan latar belakang areal CPP JOB PMTS di Paisubuloli. (foto dok JOB PMTS)

seminar singkat

# Cantik + Sukses

Guest Speaker:

 FERRY YULIANTO SILVER DIRECTOR	 LILIA PUTRI S MARKETING
 RUMAISHA SALIM SENIOR MANAGER	 TRISKA MANAGER
 AFRIANY UNUS SENIOR MANAGER	

TERBUKA UNTUK UMUM

## Moment

HTM : Rp. 75.000,- (INCLUDE LUNCH)  
RESERVASI :  
- TRISKA / ROSLITA OPTIK PIN BB. 2875643C  
HP. 0812 4532 0540  
- FAHRINI UNUS PIN BB. 57766A5A  
HP. 0857 5602 7927  
- RUMAISHA SALIM PIN BB. 585C5DEE  
HP. 0852 4271 8788

TEMPAT :  
HOTEL ISTANA  
JL. KAKAP (KOMPLEKS HALIMUN)  
LUWUK - SULAWESI TENGAH

HARI/TANGGAL:  
MINGGU 30 AGUSTUS 2015  
MULAI JAM : 1000 - SELESAI



Program Mangrove Rehabilitation dan Konservasi di Kawasan Hutan Mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah

# JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi Programkan Revegetasi Mangrove



Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi menerima bantuan bibit mangrove dari PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Sulawesi.



Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi menerima bantuan bibit mangrove dari PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Sulawesi.



Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah.



Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah.



Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah.



Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah.

## Bekerja Sama Dengan PPI-LH dan Disbun

Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah. Tim ini bekerja sama dengan PPI-LH dan Disbun untuk melaksanakan kegiatan ini.

Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah. Tim ini bekerja sama dengan PPI-LH dan Disbun untuk melaksanakan kegiatan ini.

Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah. Tim ini bekerja sama dengan PPI-LH dan Disbun untuk melaksanakan kegiatan ini.

Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah. Tim ini bekerja sama dengan PPI-LH dan Disbun untuk melaksanakan kegiatan ini.

Tim Kerja Mangrove Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan penanaman bibit mangrove di kawasan hutan mangrove Pantai Pantai Sempu, Kabupaten Sempu, Jawa Tengah. Tim ini bekerja sama dengan PPI-LH dan Disbun untuk melaksanakan kegiatan ini.



Optik Polista

DAPATKAN DISKON / PAKET KHUSUS



# TINGKATKAN KEBERSAMAAN DENGAN WARGA DISEKITAR AREA TIKA DAN AREA SENORO

Karyawan JOB Pertamina Medea E&P-Tomori Sulawesi Berbagi Hewan Kurban

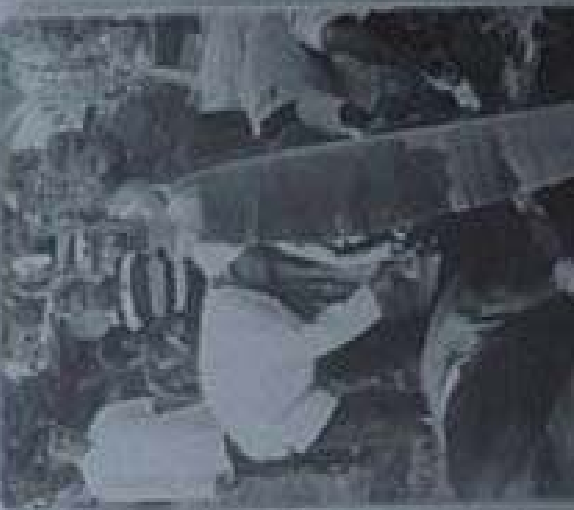
**RIWA BUKIT** Pada pelaksanaan Hari Kita Bersama yang bertepatan dengan Hari Buruh Nasional ke-74, karyawan JOB Pertamina Medea E&P-Tomori Sulawesi berkesempatan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Senoro, Kecamatan Senoro, Kabupaten Tomori, Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dengan masyarakat sekitar dan memberikan informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembagian hewan kurban kepada masyarakat sekitar. Hewan kurban yang dibagikan adalah ayam, kambing, dan sapi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Senoro, Kecamatan Senoro, Kabupaten Tomori, Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dengan masyarakat sekitar dan memberikan informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembagian hewan kurban kepada masyarakat sekitar. Hewan kurban yang dibagikan adalah ayam, kambing, dan sapi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Senoro, Kecamatan Senoro, Kabupaten Tomori, Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dengan masyarakat sekitar dan memberikan informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembagian hewan kurban kepada masyarakat sekitar. Hewan kurban yang dibagikan adalah ayam, kambing, dan sapi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Senoro, Kecamatan Senoro, Kabupaten Tomori, Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dengan masyarakat sekitar dan memberikan informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembagian hewan kurban kepada masyarakat sekitar. Hewan kurban yang dibagikan adalah ayam, kambing, dan sapi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Senoro, Kecamatan Senoro, Kabupaten Tomori, Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dengan masyarakat sekitar dan memberikan informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.







## 8 Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi Kerjasama dengan BPLH Gelar Sosialisasi



Manajemen PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat.



PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat.



Manajemen PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat.



PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat.



Manajemen PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat.

### Terkait Program Sekolah Aktif

Manajemen PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan dari kegiatan E&P. Para pembicara menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah operasi. Mereka juga membahas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh puluhan masyarakat setempat, termasuk tokoh masyarakat dan kepala desa. Para pembicara juga memberikan informasi mengenai program-program CSR yang dijalankan perusahaan, seperti program beasiswa dan pembangunan infrastruktur desa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kegiatan E&P dan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

Manajemen PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan dari kegiatan E&P. Para pembicara menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah operasi. Mereka juga membahas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh puluhan masyarakat setempat, termasuk tokoh masyarakat dan kepala desa. Para pembicara juga memberikan informasi mengenai program-program CSR yang dijalankan perusahaan, seperti program beasiswa dan pembangunan infrastruktur desa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kegiatan E&P dan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

Manajemen PT Medco Energi Internasional (Medco E&P) dan PT Pertamina (Persero) bersama dengan BPLH Tomori menggelar sosialisasi kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan dari kegiatan E&P. Para pembicara menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah operasi. Mereka juga membahas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh puluhan masyarakat setempat, termasuk tokoh masyarakat dan kepala desa. Para pembicara juga memberikan informasi mengenai program-program CSR yang dijalankan perusahaan, seperti program beasiswa dan pembangunan infrastruktur desa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kegiatan E&P dan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.

## Transplantasi Karang JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi Menunjukkan Hasil Signifikan

Berhasil Meningkatkan Kondisi Terumbu Karang dan Ikan Karang di Lapangan Tiaka



←  
**SEMINAR & SOSIALISASI:** Seminar dan sosialisasi Program Transplantasi Karang yang di gelar beberapa waktu lalu di Gedung Pola Kantor Bupati Morowali Utara dibuka oleh Wakil Bupati Kabupaten Morowali Utara Muhammad Aasar Abdul Samad. [FOTO DOK PPKPMP UNTAD]



←  
**TERIMA BUKU:** Wakil Bupati Morowali Utara saat menerima buku berjudul "Transplantasi Karang". [DOK.PPKPMP UNTAD]



→  
**HASIL TRANSPLANTASI KARANG:** Koloni indukan karang hasil transplantasi di Lapangan Tiaka. Program Transplantasi Karang Berhasil mengembangkan 8.000 pieces indukan karang, terdiri dari 16 Species karang dan berhasil merehabilitasi 7.500 meter persegi luasan terumbu karang Lapangan Tiaka. [DOK.PPKPMP UNTAD]



←  
**BIBIT KARANG:** Bibit karang bersumber dari Koloni Indukan Karang yang telah berhasil dikembangkan di 500 unit media pemeliharaan Nursery Ground Lapangan Tiaka, dimana ukuran koloni indukan karang rata-rata telah mencapai diameter lebih dari 80 centimeter. Bibit karang yang digunakan dalam pengembangan program transplantasi karang Lapangan Tiaka tidak diambil dari koloni terumbu karang alami yang dapat mengancam menurunnya kondisi terumbu karang. [DOK.PPKPMP UNTAD]



→  
**ARTIFICIAL BIO-REEF:** Struktur Artificial Bio-Reef yang dikembangkan di Lapangan Tiaka dapat mendukung pertumbuhan terumbu karang dengan baik. Metode Artificial Bio-Reef menjadi opsi rehabilitasi terumbu karang di Lapangan Tiaka selain metode transplantasi karang. [DOK.PPKPMP UNTAD]



→  
**KONSERVASI EX-SITU BCF:** Koloni Indukan Karang hasil Transplantasi menjadi tempat ideal untuk perkembangan Banggai Cardinal Fish. Konservasi Ex-Situ BCF memanfaatkan koloni-koloni indukan karang hasil transplantasi menjadi habitat buatan dimana 500 ekor BCF yang diintrosusir dapat beradaptasi dan berkembang dengan baik. [DOK.PPKPMP UNTAD]



Luwuk Sulawesi Tengah memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah. Terumbu karang sebagai salah satu sumberdaya hayati laut memegang peranan penting bagi kelangsungan perikanan. Terumbu karang adalah salah satu ekosistem biologi laut yang memiliki fungsi ekologis dan ekonomis bagi masyarakat pesisir, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Eksistensi terumbu karang di perairan sekitar Blok Toli, Teluk Tolo, Provinsi Sulawesi Tengah sangat strategis bila ditinjau dari letak geografisnya, dimana wilayah ini merupakan titik tengah dari kawasan pusat terumbu karang dunia (*The Coral Triangle Center*). *The Coral Triangle Center* adalah kawasan yang menjadi pusat terumbu karang dunia dengan luas total sekitar 60.000 Km<sup>2</sup>. Blok Toli yang terletak di perairan Teluk Tolo, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu blok MIGAS yang sejak tahun 2003 telah dikembangkan oleh Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori), yaitu salah satu Kontraktor Kontrak Kerja Sama Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas (SKKS SKK MIGAS).

Environment Officer JOB Tomori Mohammad Syakit menyatakan, terumbu karang di kawasan Blok Migas Toli, Teluk Tolo memiliki peran penting bagi ketersediaan sumberdaya perikanan. "Selain itu kondisi terumbu karang juga kami menjadi salah satu indikator evaluasi keberhasilan pengelolaan lingkungan perairan di area kerja kami, Blok Toli. Menyadari hal tersebut, JOB Tomori telah mengembangkan Program Transplantasi Karang di Lapangan Tiaka sejak tahun 2010, dimana pada tahun 2016 telah memasuki program Fase ke V. Harapan kami program ini berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas dan bagi pelestarian lingkungan hidup.

Kami harapkan melalui pengembangan Program Transplantasi Karang dapat memberi kontribusi nyata bagi pelestarian sumberdaya perikanan, khususnya ekosistem terumbu karang," ungkapnya.

Sejak tahun 2010, Program Transplantasi Karang di Lapangan Tiaka telah dilaksanakan melalui program Fase I. Hingga tahun 2016, program ini terus dikembangkan melalui program Fase V oleh JOB Tomori bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kelautan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PPKPMP) Universitas Tadulako. Tujuan utama transplantasi karang di Lapangan Tiaka adalah meningkatkan kondisi ekosistem terumbu karang dengan indikator meningkatnya persentase tutupan karang hidup (*live hard corals*) dan jumlah dan keanekaragaman ikan karang. Pengelolaan areal terumbu karang di perairan Teluk Tolo, khususnya di areal Blok Migas Toli terus dilakukan dengan output menekan dampak negatif pemanfaatan terumbu karang akibat aktivitas manusia. Membuka wawasan, kepedulian dan peran serta masyarakat nelayan lokal dalam menjaga dan melestarikan potensi sumberdaya laut, khususnya ekosistem terumbu karang.

Program ini sarat dengan muatan pembelajaran bahwa upaya pengelolaan dan pelestarian terumbu karang tidak dapat direalisasikan tanpa adanya kepedulian dan upaya kolektif dari seluruh pihak. Program transplantasi Karang Fase V belum lama ini diinisialisasikan kepada stakeholders dan shareholders melalui Seminar dan Sosialisasi di Gedung Pola Kantor Bupati Morowali Utara, Kota Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara. Hadir dalam acara tersebut insor SKPD kabupaten, LSM, Akademisi, praktisi lingkungan dan wakil masyarakat nelayan. Acara tersebut dibuka Wakil Bupati Morowali Utara, Muhammad Asrar Abdul Samad.

Pada kesempatan itu diserahkan buku berjudul "Transplantasi Karang

Opil Rehabilitasi Ekosistem Terumbu Karang Lapangan Tiaka" dan Poster Sosialisasi yang diserahkan kepada Wakil Bupati Morowali Utara oleh Kepala Pusat Penelitian Kelautan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PPKPMP) Universitas Tadulako, Ir. Achmad Rizal, M.App.Sc., Ph.D.

Kepala PPKPMP Universitas Tadulako, Ir. Achmad Rizal, M.Sc. Ph.D pada kesempatan itu mengajak seluruh stakeholders dan shareholders di Kabupaten Morowali Utara untuk bersama-sama berperan aktif melestarikan terumbu karang di Sulawesi Tengah, khususnya di perairan Teluk Tolo. Bersamaan dengan itu, Pemerintah Kabupaten Morowali Utara melalui Wakil Bupati Muhammad Asrar Abdul Samad memberi apresiasi pada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh JOB Tomori untuk melestarikan terumbu karang di Teluk Tolo.

Program transplantasi karang sejak dikembangkan pada Fase I tahun 2010 hingga Fase V tahun 2016, telah menunjukkan hasil positif yang signifikan bagi perbaikan kondisi lingkungan perairan sekitar perairan Lapangan Tiaka. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase tutupan terumbu karang dan keanekaragaman ikan karang di sekitar lokasi pengembangan program.

Sejak dikembangkan, program ini telah berhasil merehabilitasi 7.500 meter persegi areal terumbu karang, transplanasikan 8.000 pieces indukan Karang yang terdiri dari 16 Species karang dan mampu meningkatkan kondisi terumbu karang dan ikan karang. Trend peningkatan kondisi terumbu karang diindikasikan dengan meningkatnya persentase tutupan terumbu karang yang mencapai 76,56% yang sebelumnya hanya 31,14% dan meningkatnya kelimpahan ikan karang yang terdiri 150 species ikan karang, terdiri dari Species Indikator 14,03%, Species Mayor 66,00% dan Species Target 18,97%. Meningkatnya kelimpahan

ikan karang ini tidak terlepas dari kondisi terumbu karang yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Indukan karang hasil transplantasi di Lapangan Tiaka memiliki perkembangan yang sangat signifikan, keberhasilan hidup (*Survival Rate*) karang hasil transplantasi sejak dikembangkan pada Fase I tahun 2010 hingga tahun ini mencapai diatas 97%. "Keberhasilan hidup karang hasil transplantasi tidak terlepas dari metode yang dikembangkan dimana perawatan rutin dilaksanakan secara periodik setiap 2 bulan sekali. Terlebih penting dari itu adalah pemilihan lokasi yang tepat dan kondisi perairan yang ideal di Lapangan Tiaka serta upaya sinergi JOB Tomori untuk sosialisasi upaya meminimalisir perilaku destructive fishing menjadi kunci keberhasilan tersebut," jelas Team Leader Program, Kasim Mansyur ST., M.Si dari PPKPMP UNTAD.

Lebih lanjut team leader program mengemukakan, "Keberhasilan program transplantasi karang di Lapangan Tiaka akan menjadi contoh sukses bagi program-program rehabilitasi karang di Indonesia, untuk itu berbagai pemangku lapangan dan pembelajaran dalam mengembangkan program tersebut telah dituangkan dan dituangkan dalam bentuk buku yang dapat diakses oleh para praktisi dan akademisi yang tertarik mengembangkan program serupa". Tidak dapat dipungkiri bahwa telah banyak program-program serupa yang telah dikembangkan akan tetapi tidak mampu memberikan hasil dan output yang sesuai harapan.

Keberhasilan Program Transplantasi Karang oleh JOB Tomori di Lapangan Tiaka juga tidak terlepas dari beberapa kendala, kendala utama adalah perilaku penangkapan ikan oleh nelayan di sekitar areal terumbu karang yang tidak ramah lingkungan. Memahami hal tersebut, tahun 2015 lalu JOB Tomori juga telah memasang *Anchor Floating Buoy* sebagai substitusi penggunaan jangkar

konvensional nelayan di areal terumbu karang dan penerapannya menggunakan *anchor floating* tersebut kepada nelayan yang beroperasi di sekitar areal terumbu karang Lapangan Tiaka. Selain pengembangan metode transplantasi karang, JOB Tomori juga mengembangkan *Artificial Bio-Reef* sebagai opil rehabilitasi terumbu karang lainnya. Sebanyak 2 unit *Artificial Bio-Reef* dikembangkan di Lapangan Tiaka dan telah berhasil menjadi struktur terumbu karang buatan baru yang diambungi Karang. Keberhasilan pengembangan koloni-koloni indukan terumbu karang baru hasil transplantasi juga telah dikembangkan menjadi habitat buatan untuk konservasi ex-situ Banggai Cardinal Fish (BCF). Melalui pengembangan program ini, telah berhasil diintroduksi sebanyak 500 ekor BCF dan dapat beradaptasi di habitat buatan, yakni koloni-koloni karang hasil transplantasi.

Program Transplantasi Karang di Lapangan Tiaka diharapkan dapat menjadi model pengelolaan ekosistem terumbu karang dengan output terukur dan dapat menjadi pembelajaran bagi para pemerhati dan praktisi lingkungan hidup. Keberhasilan program lingkungan yang dikembangkan di Lapangan Tiaka sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerimaan dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan erat dengan program, terutama masyarakat nelayan lokal.

Meningkatnya pengetahuan dan berubahnya pemahaman ke arah positif akan menggerakkan sikap dan perilaku individu atau komunitas menjadi produktif dan konstruktif, hal ini juga menjadi bagian penting dalam implementasi program. Partisipasi stakeholders dan masyarakat diharapkan dapat memberikan hasil guna untuk pelestarian sumberdaya terumbu karang yang akhirnya dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi kita semua. (\*)



# Ketua DPRD Bangkep Soroti DBH Migas

Akibat Kurang Transparansi Perusahaan

Luwuk-Ketua DPRD-Banggai Kepulauan (Bangkep), Risal Arwie menyoroti dana bagi hasil (DBH) minyak dan gas bumi di Kabupaten Banggai. Pasalnya, hingga saat ini pemerintah daerah (pemda) tidak mengetahui jalur pipa yang dibangun perusahaan.

Menurut Risal, jika pipa melewati batas teritorial Kabupaten Bangkep, penerimaan DBH tidak bisa disamakan dengan wilayah lain seperti Kabupaten Banggai Laut dan Tojo Una-una. "Pemda saja belum tahu, apakah wilayah kita dilanggar atau tidak," jelas Risal, Sabtu



Risal Arwie

(24/4).

Sehingga politikus Golkar itu, meminta perusahaan yang terlibat dalam proses produksi untuk membeberkan wilayah mana saja yang dilalui pipa. Jika tidak, akan menimbulkan kegalauan di tengah-tengah masyarakat. "Selama ini mereka (perusahaan, Red) belum pernah sosialisasi di Kabupaten Bangkep," tandanya.

Penjelasan mengenai jalur pipa kata Risal, akan semakin sulit jika kewenangan Dinas Pertambangan dan Energi telah ditarik oleh pemerintah pusat. "Kita koordinasi harus ke Jakarta lagi. Ini kan buang biaya," terangnya. (nli)

# Transplantasi Karang JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi Menunjukkan Hasil Signifikan

Berhasil Meningkatkan Kondisi Terumbu Karang dan Ikan Karang di Lapangan Tiaka



SEMINAR & SOSIALISASI: Seminar dan sosialisasi Program Transplantasi Karang yang di gelar beberapa waktu lalu di Gedung Pola Kantor Bupati Morowali Utara dibuka oleh Wakil Bupati Kabupaten Morowali Utara Muhammad Asrar Abdul Samad. [FOTO DOK PPKMP UNTAD]



TERIMA BUKU : Wakil Bupati Morowali Utara saat menerima buku berjudul "Transplantasi Karang. [DOK.PPKMP UNTAD]

HASIL TRANSPLANTASI KARANG : Koloni Indukan karang hasil transplantasi di Lapangan Tiaka. Program Transplantasi Karang Berhasil mengembangkan 8.000 pieces indukan karang, terdiri dari 16 Species karang dan berhasil merehabilitasi 7.500 meter persegi luasan terumbu karang Lapangan Tiaka. [DOK.PPKMP UNTAD]



CONTOH DESAIN



BIBIT KARANG: Bibit karang bersumber dari Koloni Indukan Karang yang telah berhasil dikembangkan di 500 unit media pemeliharaan Nursery Ground Lapangan Tiaka, dimana ukuran koloni indukan karang rata-rata telah mencapai diameter lebih dari 80 centimeter. Bibit karang yang digunakan dalam program pengembangan program transplantasi karang Lapangan Tiaka tidak diambil dari koloni terumbu karang alami yang dapat mengancam menurunnya kondisi terumbu karang. [DOK.PPKMP UNTAD]

ARTIFICIAL BIO-REEF: Struktur Artificial Bio-Reef yang dikembangkan di Lapangan Tiaka dapat mendukung pertumbuhan terumbu karang dengan baik. Metode Artificial Bio-Reef menjadi opsi rehabilitasi terumbu karang di Lapangan Tiaka selain metode transplantasi karang. [DOK.PPKMP UNTAD]



KONSERVASI EX-SITU BCF: Koloni Indukan Karang hasil Transplantasi menjadi tempat ideal untuk perkembangan Banggai Cardinal Fish. Konservasi Ex-Situ BCF memanfaatkan koloni-koloni indukan karang hasil transplantasi menjadi habitat buatan dimana 500 ekor BCF yang diintrosusir dapat beradaptasi dan berkembang dengan baik. #DOK.PPKMP UNTAD



Luwuk-Sulawesi Tengah memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah. Terumbu karang sebagai salah satu sumberdaya hayati laut memegang peranan penting bagi kelangsungan perikanan. Terumbu karang adalah salah satu ekosistem vital laut yang memiliki fungsi ekologis dan ekonomis bagi masyarakat pesisir, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Eksistensi terumbu karang di perairan sekitar Blok Toili, Teluk Tolo, Provinsi Sulawesi Tengah sangat strategis bila ditinjau dari letak geografisnya, dimana wilayah ini merupakan titik tengah dari kawasan pusat terumbu karang dunia (*The Coral Triangle Center*). The Coral Triangle Center adalah kawasan yang menjadi pusat terumbu karang dunia dengan luas total sekitar 60.000 Km<sup>2</sup>. Blok Toili yang terletak di perairan Teluk Tolo, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu blok MIGAS yang sejak Tahun 2003 telah dikembangkan oleh Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori), yaitu salah satu Kontraktor Kontrak Kerja Sama Satuan Kerja Khusus Minyak dan Gas (KKKS SKK MIGAS).

Environment Officer JOB Tomori Mohammad Syakir, menyatakan, terumbu karang di kawasan Blok Migas Toili, Teluk Tolo memiliki peran penting bagi ketersediaan sumberdaya perikanan. "Selain itu kondisi terumbu karang bagi kami menjadi salah satu indikator evaluasi keberhasilan pengelolaan lingkungan perairan di area kerja kami, Blok Toili. Menyadari hal tersebut, JOB Tomori telah mengembangkan Program Transplantasi karang di Lapangan Tiaka sejak Tahun 2010, dimana pada tahun 2016 telah memasuki program Fase ke V. Harapan kami program ini berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas dan bagi pelestarian lingkungan hidup. Kami harap-

kan melalui pengembangan Program Transplantasi Karang dapat memberi kontribusi nyata bagi kelestarian sumberdaya perairan, khususnya ekosistem terumbu karang," ungkapnya.

Sejak tahun 2010, Program Transplantasi Karang di Lapangan Tiaka telah dilaksanakan melalui program Fase I. Hingga tahun 2016, program ini terus dikembangkan melalui program Fase V oleh JOB Tomori bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kelautan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PPKPMP) Universitas Tadulako. Tujuan utama transplantasi karang di Lapangan Tiaka adalah meningkatkan kondisi ekosistem terumbu karang dengan indikator meningkatnya persentase tutupan karang hidup (*live hard corals*) dan jumlah dan keanekaragaman ikan karang. Pengelolaan areal terumbu karang di perairan Teluk Tolo, khususnya di areal Blok Migas Toili terus dilakukan dengan output menekan dampak negatif pemanfaatan terumbu karang akibat aktivitas manusia. Membuka wawasan, kepedulian dan peran serta masyarakat nelayan lokal dalam menjaga dan melestarikan potensi sumberdaya laut, khususnya ekosistem terumbu karang.

Program ini sarat dengan muatan pembelajaran bahwa upaya pengelolaan dan pelestarian terumbu karang tidak dapat direalisasikan tanpa adanya kepedulian dan upaya kolektif dari seluruh pihak. Program transplantasi Karang Fase V belum lama ini disosialisasikan kepada stakeholders dan shareholders melalui Seminar dan Sosialisasi di Gedung Pola Kantor Bupati Morowali Utara, Kota Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara. Hadir dalam acara tersebut unsur SKPD kabupaten, LSM, Akademisi, praktisi lingkungan dan wakil masyarakat nelayan. Acara tersebut dibuka Wakil Bupati Morowali Utara, Muhammad Asrar Abdul Samad.

Pada kesempatan itu diserahkan buku berjudul "Transplantasi Karang: Opsi Rehabilitasi Ekosistem Terumbu

Karang Lapangan Tiaka" dan Poster Sosialisasi yang diserahkan kepada Wakil Bupati Morowali Utara oleh Kepala Pusat Penelitian Kelautan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PPKPMP) Universitas Tadulako, Ir. Achmad Rizal, M.App.Sc., Ph.D.

Kepala PPKPMP Universitas Tadulako, Ir. Achmad Rizal, M.Sc. Ph.D pada kesempatan itu mengajak seluruh stakeholders dan shareholders di Kabupaten Morowali Utara untuk bersama-sama berperan aktif melestarikan terumbu karang di Sulawesi Tengah, khususnya di perairan Teluk Tolo. Bersamaan dengan itu, Pemerintah Kabupaten Morowali Utara melalui Wakil Bupati Muhammad Asrar Abdul Samad memberi apresiasi pada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh JOB Tomori untuk melestarikan terumbu karang di Teluk Tolo.

Program transplantasi karang sejak dikembangkan pada Fase I tahun 2010 hingga Fase V tahun 2016, telah menunjukkan hasil positif yang signifikan bagi perbaikan kondisi lingkungan perairan sekitar perairan Lapangan Tiaka. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase tutupan terumbu karang dan keanekaragaman ikan karang di sekitar lokasi pengembangan program.

Sejak dikembangkan, program ini telah berhasil merehabilitasi 7.500 meter persegi areal terumbu karang, mengembangkan 8.000 pieces Indukan Karang yang terdiri dari 16 Species Karang dan mampu meningkatkan kondisi terumbu karang dan ikan karang. Trend peningkatan kondisi terumbu karang diindikasikan dengan meningkatnya persentase tutupan terumbu karang yang mencapai 76,56% yang sebelumnya hanya 31,14% dan meningkatnya kelimpahan ikan karang yang terdiri 150 species ikan karang, terdiri dari Species Indikator 14,03%, Species Mayor 66,00% dan Species Target 18,97%. Meningkatnya kelimpahan ikan karang ini tidak terlepas dari kon-

disi terumbu karang yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Indukan karang hasil transplantasi di Lapangan Tiaka memiliki perkembangan yang sangat signifikan, keberhasilan hidup (*Survival Rate*) karang hasil transplantasi sejak dikembangkan pada Fase I tahun 2010 hingga tahun ini mencapai diatas 97%. "Keberhasilan hidup karang hasil transplantasi tidak terlepas dari metode yang dikembangkan dimana perawatan rutin dilaksanakan secara periodik setiap 2 bulan sekali. Terlebih penting dari itu adalah pemilihan lokasi yang tepat dan kondisi perairan yang ideal di Lapangan Tiaka serta upaya sinergi JOB Tomori untuk sosialisasi upaya meminimalisir perilaku destruktive fishing menjadi kunci keberhasilan tersebut", jelas Team Leader Program, Kasim Mansyur ST., M.Si dari PPKMP UNTAD.

Lebih lanjut team leader program mengemukakan, "Keberhasilan program transplantasi karang di Lapangan Tiaka akan menjadi contoh sukses bagi program-program rehabilitasi karang di Indonesia, untuk itu berbagai pengalaman lapangan dan pembelajaran dalam mengembangkan program tersebut telah dituangkan dan disusun dalam bentuk buku yang dapat diakses oleh para praktisi dan akademisi yang tertarik mengembangkan program serupa". Tidak dapat dipungkiri bahwa telah banyak program-program serupa yang telah dikembangkan akan tetapi tidak mampu memberikan hasil dan output yang sesuai harapan.

Keberhasilan Program Transplantasi Karang oleh JOB Tomori di Lapangan Tiaka juga tidak terlepas dari beberapa kendala, kendala utama adalah perilaku penangkapan ikan oleh nelayan di sekitar areal terumbu karang yang tidak ramah lingkungan. Memahami hal tersebut, tahun 2015 lalu JOB Tomori juga telah memasang *Anchor Floating/Buoys* sebagai substitusi penggunaan jangkar konvensional nelayan

di areal terumbu karang dan gencar mensosialisasikan penggunaan anchor floating tersebut kepada nelayan yang beroperasi di sekitar areal terumbu karang Lapangan Tiaka. Selain pengembangan metode transplantasi karang, JOB Tomori juga mengembangkan *Artificial Bio-Reef* sebagai opsi rehabilitasi terumbu karang lainnya. Sebanyak 2 unit *Artificial Bio-Reef* dikembangkan di Lapangan Tiaka dan telah berhasil menjadi struktur terumbu karang buatan baru yang ditumbuhi karang. Keberhasilan menumbuhkan koloni-koloni indukan terumbu karang baru hasil transplantasi juga telah dikembangkan menjadi habitat buatan untuk konservasi ex-situ Banggai Cardinal Fish (BCF). Melalui pengembangan program ini, telah berhasil diintrodusir sebanyak 500 ekor BCF dan dapat beradaptasi di habitat buaatannya, yakni koloni-koloni karang hasil transplantasi.

Program Transplantasi Karang di Lapangan Tiaka diharapkan dapat menjadi model pengelolaan ekosistem terumbu karang dengan output terukur dan dapat menjadi pembelajaran bagi para pemerhati dan praktisi lingkungan hidup. Keberhasilan program lingkungan yang dikembangkan di Lapangan Tiaka sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerimaan dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan erat dengan program, terutama masyarakat nelayan lokal.

Meningkatnya pengetahuan dan berubahnya pemahaman ke arah positif akan menggerakkan sikap dan perilaku individu atau komunitas menjadi produktif dan konstruktif, hal ini juga menjadi bagian penting dalam implementasi program. Partisipasi stakeholders dan masyarakat diharapkan dapat memberikan hasil guna untuk pelestarian sumberdaya terumbu karang yang akhirnya dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi kita semua. (\*)